

Penerapan Media Modul Pembuatan Rok Lipit Sungkup dan Lipit Hadap di Kelas X *Fashion Design* SMKN 1 Buduran

Larasati Ayuningtyas¹, Imami Arum Tri Rahayu², Mita Yuniati³, Peppy Mayasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: larasati.17050404010@mhs.unesa.ac.id, imamirahayu@unesa.ac.id,
mitayuniati@unesa.ac.id, peppymayasari@unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya media pembelajaran sebagai penunjang materi pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap. Media pembelajaran yang diterapkan kepada siswa berupa modul ajar untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh materi serta sebagai media belajar secara mandiri dalam pembuatan pola rok lipit hadap dan lipit sungkup. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan Mengetahui bagaimana keterlaksanaan penerapan media pembelajaran modul terhadap hasil belajar pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, *one shot case study*. Hasil penelitian Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMKN 1 Buduran mendapatkan nilai rata-rata 89,2% dikategorikan sangat. Hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap memperoleh penilaian rata-rata sebesar 90,36 dikatakan "TUNTAS" dan menunjukkan kategori "SANGAT BAIK" dengan skor 100%. Respon siswa terhadap media pembelajaran modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap memperoleh hasil presentase 95% dari siswa menjawab "YA" dengan kriteria "SETUJU".

Kata kunci: Modul, Media Pembelajaran, Rok Lipit Sungkup dan Lipit Hadap

Abstract

The background to this research is the lack of learning media to support material for making hooded and facing pleated skirt patterns. The learning media applied to students is in the form of teaching modules to make it easier for students to obtain material and as a medium for independent learning in making face pleated and hood pleat skirt patterns. The aim of this research is to describe how it is implemented. Knowing how to implement the application of module learning media on the learning outcomes of making hood pleated and facing pleated skirt patterns. The type of research used is experimental, one shot case study. The results of the research on the implementation of the learning process using the learning media module for making hooded and pleated pleated skirt patterns for class The results of student learning using the learning media module for making hooded and pleated pleated skirt patterns obtained an average rating of 90.36 which was said to be "COMPLETE" and showed the "VERY GOOD" category with a score of 100%. Student responses to the learning media module for making hooded and pleated pleated skirt patterns obtained a percentage of 95% of students who answered "YES" with the criteria "AGREE".

Keywords: Module, Learning Media, Hood Pleated and Facing Pleated Skirt

PENDAHULUAN

SMKN 1 Buduran adalah sekolah kejuruan yang memiliki 5 program keahlian, salah satunya program keahlian tata busana. Program keahlian tata busana meupakan salah satu

lembaga kejuruan dari SMK 1 Buduran Sidoarjo yang memiliki 2 kelas, kelas reguler dan kelas desain fashion. SMK Negeri 1 Buduran merupakan salah satu SMK yang mendukung adanya materi pembuatan pola rok sesuai desain pada mata pelajaran pembuatan pola bagi siswa kelas x fashion design. Sesuai dengan materi yang ada, diharapkan siswa dapat membuat pola rok secara mandiri. Pada materi ini siswa akan diajarkan bagaimana cara membuat pola rok sesuai desain pada sub materi pembuatan pola rok lipit hadap dan lipit sungkup, membuat pola dengan skala 1:4.

Berdasarkan hasil wawancara proses pembelajaran di sekolah selain guru yang memegang peranan penting, keberadaan media pembelajaran sebagai penunjang materi pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap. Media pembelajaran yang diperlukan oleh siswa berupa modul ajar untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh materi serta sebagai media belajar secara mandiri dalam pembuatan pola rok lipit hadap dan lipit sungkup.

Fungsi menggunakan modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri yang mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar tanpa harus bergantung kepada guru, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peserta didik (Andi, 2015:107-108).

Modul sebagai bahan ajar memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guru mencapai tujuan secara optimal (Kosasih, 2020:19).

Didukung dengan hasil penelitian Dermawan (2022) menunjukkan bahwa modul dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan efektif meningkatkan aspek pengetahuan siswa dilihat dari hasil tugas pembuatan busana rumah anak yang dihasilkan oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK Pangeran Antasari.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan Mengetahui bagaimana keterlaksanaan penerapan media pembelajaran modul terhadap hasil belajar pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan pola *one shot case study* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik (Melia dkk, 2017:54). Lokasi penelitian di di SMKN 1 Buduran Sidoarjo dengan subjek sebanyak 11 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 November tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan observasi, test, dan angket (kuisisioner) untuk menyimpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, tes, dan lembar angket. Instrumen lembar observasi ditujukan kepada 2 guru SMKN 1 Buduran sebagai observer, sedangkan instrumen test dan lembar angket untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam hal ini yaitu analisis deskriptif untuk mengolah data hasil belajar siswa maupun respon siswa.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran akan diukur dengan rating skala presentase. Berikut merupakan tabel skala penilaian:

Tabel 1. kategori keterlaksanaan pembelajaran (%)

Presentase (%)	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Buruk
21% - 40 %	Buruk
41% - 60 %	Cukup
61% - 80 %	Baik
81% - 100 %	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2015:15)

$$P (\%) = \frac{\text{hasil}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian untuk mengetahui hasil tes siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil rata-rata} = M = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus nilai rata-rata.
 (Sumber: Sudjana, 2005:67)

- M : nilai rata-rata (mean)
 $\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa
 N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Berikut ini adalah tabel kategori penilaian berdasarkan KKTP dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai KKTP

Skor	Kategori	Keterangann
75-100	TUNTAS	Sudah mencapai nilai KKTP
<75	BELUM TUNTAS	Belum mencapai nilai KKTP

Kemudian untuk mendapatkan hasil respon dari siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$NILAI = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Setelah dihitung presentasenya kemudian dikategorisasi menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Respon

Keterangan	Skor
YA	51% - 100%
TIDAK	0% - 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Pengambilan data penerapan media video tutorial pada pembuatan sulaman payet dinilai oleh dua observer. Hasil rata-rata dari kedua observer disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut;

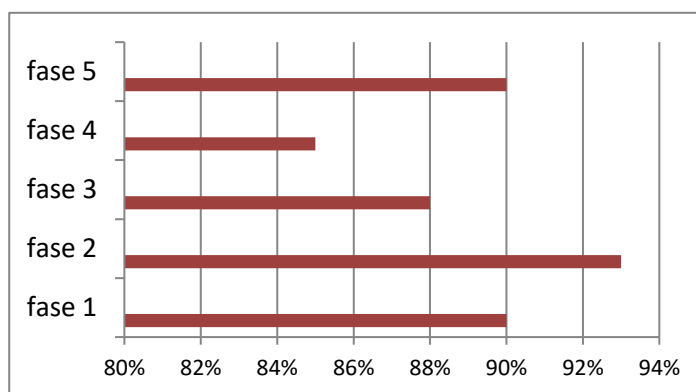


Diagram 1. Data Hasil Keterlaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Modul

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan media belajar sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai , mendapatkan total skor 90%.

Fase 2: Menyajikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan dalam proses pembelajaran menggunakan media modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap, mendapatkan total skor 93%

Fase 3: Membimbing praktik dalam proses pembelajaran menggunakan media modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap, mendapatkan total skor 88%

Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran media modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap, mendapatkan total skor 85%

Fase 5: Memberikan kesempatan guna praktik lanjutan setelah proses pembelajaran media modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap, mendapatkan total skor 90%

Kriteria skor dikatakan sangat baik jika perolehan angka presentase antara 81%-100% (Riduwan 2015). 5 fase pembelajaran menggunakan modul memperoleh total skor rata-rata sebesar 89,2 termasuk kedalam kategori sangat baik.

Pernyataan positif ini didukung oleh penelitian terdahulu, Dewi (2020) kelayakan modul mencapai skor rerata 4,01 dengan kategori sangat layak. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan modul mencapai ketuntasan klasikal sebesar 89%, dengan kategori baik.

Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran Modul

Perolehan data hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh nilai tingkat Ketuntasan Klasikal dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mencapai nilai ≥ 75 .

Hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

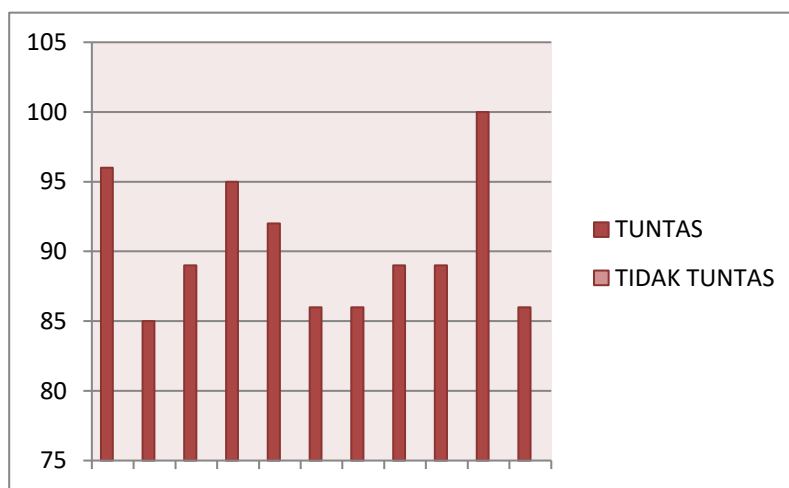


Diagram 2. Hasil Belajar Siswa

Dari gambar diagram diatas diketahui sebanyak 11 orang siswa diakui tuntas dan sebanyak 0 siswa dikatakan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar melebihi atau sama dengan nilai KKM sekolah yaitu 70. Perolehan skor akhir rata-rata nilai siswa yaitu 90,3% dikategorikan sangat baik.

Hasil positif diatas didukung oleh penelitian terdahulu oleh Fannitasari (2017), penerapan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya.

Hasil Respon Siswa Terhadap penerapan Media Modul

Perolehan hasil respon siswa terhadap media menggunakan angket respon siswa dapat dilihat pada diagram dibawah;

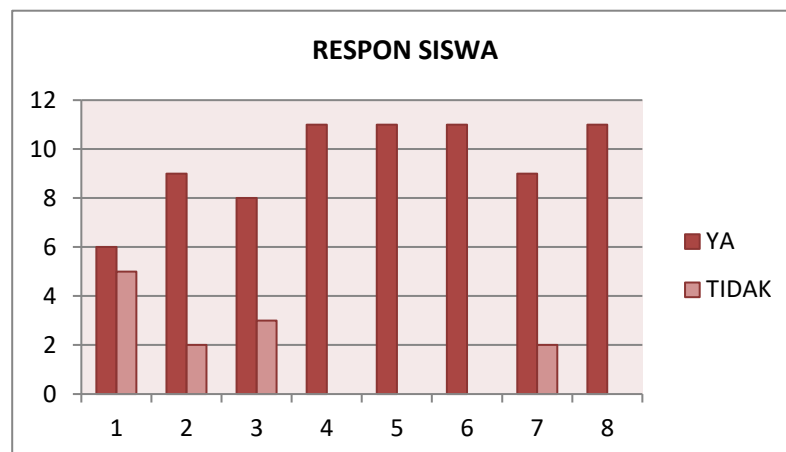


Diagram 3. Respon Siswa

Dari diagram diatas diketahui bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran modul pembuatan rok lipit sungkup dan lipit hadap mendapatkan 76 jawaban “YA” dan 12 jawaban “TIDAK” yang diperoleh dari lembar angket yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil angket diperoleh 95% jawaban “YA”.

Sejalan dengan Agustina (2017:205) modul dirumuskan sebagai unit lengkap, berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun sebagai alat bantu siswa untuk mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Proses pembelajaran dengan media modul juga dilaksanakan oleh Yasnidawati (2021) modul dikatakan sudah layak dan dapat diuji cobakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah busana kerja untuk mahasiswa tata busana jurusan ilmu kesejahteraan keluarga fakultas pariwisata dan perhotelan Universitas Negeri Padang.

Analisis Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran.

Penerapan modul sebagai media pembelajaran pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap kelas X SMK Negeri 1 Buduran dilaksanakan sangat baik, dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 89,2% dari keseluruhan 5 fase. Proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan setelah diberikan modul siswa menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran. Hal tersebut searah dengan teori modul merupakan alat bantu atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (kosasih, 2020:18). Penerapan modul sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan Palupi (2020) modul kompetensi dasar menerapkan proporsi tubuh berpengaruh terhadap hasil belajar dengan indicator ketuntasan klasikal 88,57% kategori sangat baik di kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar.

Analisis Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran.

Keberhasilan hasil belajar setelah diterapkan modul sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang didapat yaitu sebesar 90,36 melampaui kriteria KKM yaitu 70, sehingga dapat dikatakan tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan kategori sangat baik dan mendapatkan penilaian sebesar 100% tuntas dan 0% tidak tuntas.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fannitasari, 2017) penerapan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan busana industri kelas XI

Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan Utami (2023) penerapan modul pembelajaran busana anak di SMK Tata Busana mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, mengatasi keterbatasan waktu serta mendukung pembelajaran mandiri.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan media modul yang berjalan dengan baik dengan demikian penerapan media modul layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran.

Respon Siswa Terhadap Penerapan Media Modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran.

Hasil analisis data respon siswa setelah menggunakan modul sebagai media pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 95% jawaban "YA". Hal ini dikatakan bahwa modul layak sebagai alat bantu siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Agustina (2017:205), modul dirumuskan sebagai unit lengkap, berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun sebagai alat bantu siswa untuk mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Proses pembelajaran dengan media modul juga dilaksanakan oleh Yasnidawati (2021), modul dikatakan sudah layak dan dapat diuji cobakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah busana kerja untuk mahasiswa tata busana jurusan ilmu kesejahteraan keluarga fakultas pariwisata dan perhotelan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil analisis data respon yang diperoleh pada penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan media modul yang mendapatkan respon baik dengan demikian penerapan media modul layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran.

SIMPULAN

Hasil penelitian penerapan media modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penjumlahan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Buduran mendapatkan nilai rata-rata 89,2% sehingga modul dikatakan sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap memperoleh penilaian rata-rata sebesar 90,36 melampaui KKM yaitu 70 sehingga dikatakan "TUNTAS" dan presentase ketuntasan menunjukkan kategori "SANGAT BAIK" dengan skor 100%.
3. Respon siswa terhadap media pembelajaran modul pembuatan pola rok lipit sungkup dan lipit hadap memperoleh hasil presentase 95% dari siswa menjawab "YA" dengan kriteria "SETUJU".

SARAN

Penelitian penerapan media video tutorial sulaman payet pada elemen desain hiasan di kelas XI tata busana SMK Dharma Wanita Gresik agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka disarankan sebagai berikut :

1. Guru
Penerapan modul sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa
Peserta didik diharapkan lebih antusias untuk menerapkan modul sebagai media pembelajaran di sekolah maupun dirumah.
3. Sekolah
Media Modul dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan ketercapaian belajar siswa sehingga

memberikan peningkatan bagi kualitas siswa dan sekolah.

4. Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti memahami masih banyak kekurangan. Tetapi peneliti mengharapkan semoga bisa menjadi acuan serta menjadi peneliti yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lia Nasution. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berpikir Kritis Dalam Konseling Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Medan. Skripsi. Medan: UNIMED
- Andi, Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Dewi, A & Marniati. 2023. Pengembangan Modul Pada Kompetensi Pembuatan Busana Rumah Siswa Kelas XI-Tata Busana-3 SMKN 2 Boyolangu. e-Journal Volume 09 Nomor 2 Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode Agustus 2020. Hal 33-39
- Fannitasari, D. 2017. Penerapan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Surabaya. e-Journal. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Februari 2017, Hal 62-67.
- Kosasih, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palupi, Y & Hidayati. Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Menerapkan Proporsi Tubuh Kelas X Tata Busana SMKN 3 Blitar. e-Journal Volume 09 Nomor 1 Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode Februari 2020, Hal 51-55
- Riduwan. (2015). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Stastitika*. Bandung: Tarsito.
- Utami, R & Kharnolis. 2023. Penerapan Modul Busana Anak Di Smk Tata Busana. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023E-ISSN: 2685-936XdanP-ISSN: 2685-9351
- Yasnidawati,l. 2021. e-ISSN: 25 PENGEMBANGAN MODUL BUSANA KERJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA TATA BUSANA 50-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 3 Tahun 2021 Hal. : 461-469